

PENERAPAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SEKOLAH DASAR

M. Tamrin¹, Hidayati Azkiya^{2*}

^{1, 2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Indonesia
Jalan Bagindo Aziz Chan, By Pass Aia, Koto Tengah

*Corresponding Author: hidayatiazkiya@bunghatta.ac.id

Abstrak

Kondisi guru-guru di sekolah ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut seperti saat ini. Mereka harus dilatih supaya mampu menggunakan model-model pembelajaran kooperatif. Tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi hidup dan siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Guru-guru tersebut harus diberi bekal cara mengajar dengan baik, agar mereka kreatif menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif. Program ini bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan dan pemahaman tentang kemampuan memilih model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi belajar. Karena pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang selalu berubah sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung. Sehingga bagaimana pun bentuk kondisi yang dihadapi guru dan siswa ketika belajar akan tetap mempunyai daya tarik terhadap siswa. Hasil akhir yang dapat diperoleh dari program ini adalah peningkatan kreatifitas guru dalam mengajar. Terutama pada penggunaan dan penerapan model-model pembelajaran yang inovatif, seperti model-model pembelajaran kooperatif. Tujuannya adalah untuk menarik minat siswa agar selalu mengikuti pembelajaran dengan kondisi yang menyenangkan. Sehingga hasil akan meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran serta meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

Kata kunci : pelatihan, guru, model pembelajaran kooperatif

Abstract

The condition of the teachers in this school should not be allowed to drag on like today. They must be trained to be able to use cooperative learning models. The aim is for learning to come alive and students motivated to take lessons. The teachers must be given the means to teach well, so that they are creative in using various cooperative learning models. This program aims to produce knowledge and understanding of the ability to choose learning models that are adapted to the conditions of learning. Because ideal learning is learning that is always changing according to ongoing conditions. So that whatever the conditions faced by teachers and students when learning will still have an attraction to students. The final result that can be obtained from this program is to increase teacher creativity in teaching. Especially in the use and application of innovative learning models, such as cooperative learning models. The aim is to attract students to always take part in learning with pleasant conditions. So the results will improve the quality of the implementation of the learning process and improve the performance of teachers in teaching.

Keywords: training, teachers, cooperative learning models

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian yang terdahulu terhadap kondisi masyarakat mitra yang dijadikan sasaran program. Kondisi masyarakat mitra yang pernah menjadi objek penelitian tersebut diketahui mempunyai beberapa persoalan dalam menjalankan tugasnya. Hal itu sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program yang sudah direncanakan. Pada program ini masyarakat mitra yang dijadikan sasaran adalah guru-guru pada SDN 30 Kubu Dalam Kecamatan Padang Timur Padang. Untuk mengetahui kondisi masyarakat mitra tersebut dapat ditinjau dari keadaan atau kondisi mitra, jumlah mitra, dan eksistensi mitra.

Kondisi mitra yang dijadikan sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru di SDN 30 Kubu Dalam yang sudah mengajar selama puluhan tahun. Di antara guru-guru tersebut ada yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana S1 dan ada pula yang hanya menamatkan pendidikan DII yang diangkat sebagai guru sejak periode pengangkatan tahun 1980an. Mereka menamatkan studi tersebut tanpa ada pelaksanaan penelitian sebagai syarat memperoleh kelulusan belajar. Sebahagian lagi ada yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 yang sudah dibekali dengan berbagai kemampuan dalam mengajar, namun belum dapat dikembangkan dalam pembelajaran. Seperti menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif untuk menunjang keberhasilan mengajar yang dilaksanakan setiap hari.

Dalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari, mereka mengajar secara konvensional, sekalipun berbagai inovasi pembelajaran sudah dilakukan. Mereka tidak terbiasa menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif, meskipun bermacam-macam model pembelajaran tersebut tersedia dalam berbagai buku tentang ilmu pendidikan. Mengajar merupakan suatu pekerjaan rutin dari hari ke hari tanpa ada perubahan kearah yang lebih baik. Belum banyak yang mampu melakukan variasi dalam menerapkan model-model pembelajaran.

Hal yang perlu diperhatikan dengan serius adalah para guru di sekolah tersebut belum pernah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan model pembelajaran yang seharusnya

merupakan salah satu penunjang tugasnya. Guru-guru seharusnya perlu menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif dalam rangka peningkatan kreatifitas mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2010) “model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Pada sisi lain menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif juga dapat membangkitkan gairah dan motivasi para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Para siswa tidak akan cepat bosan di dalam kelas karena suasana belajar yang dilakukan selalu bervariasi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif biasanya diikuti dengan suasana belajar yang menciptakan siswa lebih aktif. Sebab tuntutan pembelajaran tersebut memang memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif. Hal itu sebabkan karena model pembelajaran kooperatif biasanya disertai dengan permainan dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut Istarani (2011) “model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Hal itulah yang menyebabkan siswa selalu senang dan termotivasi dalam belajar, karena penyampaian materi beriringan dengan permainan yang disukai anak-anak. Sedangkan guru berfungsi sebagai pembimbing dalam setiap kegiatan yang diikuti oleh siswa. Guru bertugas mengarahkan para siswa dalam semua pembelajaran yang diikuti.

Hal yang tidak kalah penting lagi adalah apabila menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif dengan tepat akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Apabila para siswa mengikuti pembelajaran dengan motivasi dan kegairahan yang tinggi, tentu saja hasil belajar yang dicapai juga akan tinggi. Karena kelebihan model-model pembelajaran kooperatif selalu menerapkan permainan yang menyebabkan keikutsertaan siswa dalam belajar tinggi. Karena usia siswa sekolah dasar masih dalam tahap banyak bermain, sehingga sangat tepat menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif di sekolah dasar.

Akan tetapi kenyataan di lapangan ditemukan bahwa guru-guru belum mampu melakukan menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif. Tidak terbiasa melakukan pembelajaran dengan merubah-ubah variasi dan suasana belajar. Kondisi belajar sepertinya hanya monoton dari hari ke hari dan belum diikuti dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik. Sehingga efek negatif dari kondisi ini adalah siswa mengikuti pembelajaran tidak begitu berairah dan kurang termotivasi untuk giat dalam belajar. Sedangkan guru tentu saja akan mengalami kejenuhan karena kegiatan yang dilakuan hanya itu-itu saja setiap hari. Akibatnya siswa diperintahkan untuk mengerjakan latihan setelah itu guru meninggalkan kelas, mungkin pergi ke kantin atau ngobrol bersama teman di kantor.

Jumlah keseluruhan guru di Sekolah Dasar Negeri 30 Kubu Dalam adalah 20 orang, beberapa orang di antaranya adalah tenaga honorer dan sebahagian besar adalah PNS. Para guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Guru-guru di SDN 30 Kubu Dalam

No	Nama	Jabatan	Pend.	Ket.
1	Kursim, S. Pd.	Kepala Sekolah	S.1	PNS
2	Ali Yurni, S. Pd.	Guru Kelas	S.1	PNS
3	Jasmiati, A.Ma. Pd.	Guru Kelas	D.II	PNS
4	Zulinda, S. Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
5	Hasnita, S. Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
6	Elizarti. AMa.Pd	Guru Kelas	D.II	PNS
7	Masri, AMa.Pd	Guru Kelas	D.II	PNS
8	Zulmarlaini, S. Pd	Guru Kelas	S.1	PNS
9	Yuli Putri Darmyanti, S.Pd	Guru Kelas	S.1	GTT
10	Nurmiati, S.Pd	Guru Penjaskes	S.1	GTT
11	Waliyadi Jamil, S. Pd.I	Guru Agama	S.1	GTT
12	Paisol Asdoki, S. Pd.I	Guru Agama	S.1	GTT
13	Gusnibar, A.Ma	Guru Kelas	D.II	GTT
14	Desis Kayati, SE	Guru Kelas	S.1	GTT
15	Fitra Yunita, A.Ma	Guru Kelas	D.II	GTT
16	Rasni Yetti, S. Pd.	Guru Penjaskes	S.1	PNS
17	Peni Febrina, S. Pd.	Guru Kelas	S.1	GTT
18	Elvi Marisa, S. Pd.	GPK	S.1	GTT
19	Molly Frizka Amelia, S.Pd	GPK	S.1	GTT
20	Rafki Novari	GPK	-	GTT

Kondisi guru-guru di sekolah ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut seperti saat ini. Mereka harus dilatih supaya mampu menggunakan model-model pembelajaran kooperatif. Tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi hidup dan siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Guru-guru tersebut harus diberi bekal cara mengajar dengan baik, agar mereka kreatif menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif.

Bila ini dibiarkan akan berpengaruh pada menurunnya motivasi mengajar, siswa tidak dihadapi dengan baik. Akibatnya proses pembelajaran tidak dihadapi dengan serius. Para siswa belajar tanpa didukung dengan motivasi belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar tidak maksimal. Tentu saja bila ini terjadi akan berpengaruh pada hasil pencapaian tujuan pendidikan.

Persoalan prinsip yang dihadapi guru-guru di sekolah ini adalah belum mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, seperti berbagai model pembelajaran kooperatif (*Game Investigation, Ficture and Ficture, Tebak Kata, Guided Teaching*) dan lain-lain. Model-model pembelajaran kooperatif tersebut dapat juga dilakukan pada pelaksanaan PTK, karena pelaksanaan PTK banyak bermanfaat bagi guru baik untuk peningkatan kualitas dan hasil mengajar, maupun manfaat buat peningkatan karier guru. Menurut Wiriaatmadja (2012) Penelitian Tindakan Kelas adalah “bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.”

Pada pembelajaran di kelas yang mereka tangani perlu ditingkatkan dengan cara melakukan kreasi dengan mengembangkan variasi mengajar. Salah satu caranya adalah memvariasikan model pembelajaran. Berbagai model-model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam pembelajaran. Guru harus mempunyai kemampuan memilih model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi belajar. Karena pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang selalu berubah sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung. Sehingga bagaimana pun bentuk kondisi yang dihadapi guru dan siswa ketika belajar akan tetap mempunyai daya tarik terhadap siswa.

METODE

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan cara mengadakan *workshop* dan pelatihan menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini guru-guru dilatih dengan menggunakan pendekatan khusus mulai dari merencanakan, melaksanakan, serta membuat bentuk-bentuk RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sekaligus penerapannya. Pelatihan dilakukan dengan cara berdiskusi serta bimbingan individu sesuai dengan bidang studi masing-masing, mengingat peserta yang dilatih terdiri dari guru-guru yang tidak lain adalah ibu-ibu yang tidak muda lagi. Untuk lebih optimal hasil kegiatan yang akan dicapai, pelaksanaan program ini akan melewati beberapa tahapan di yaitu observasi awal, pelaksanaan pelatihan dan monitoring.

Pada observasi awal dilakukan penentuan jadwal dan tempat pelatihan, ditetapkan bersama antara semua pihak yang terkait dengan program yang direncanakan. Pada waktu yang telah ditentukan di adakan pelatihan menggunakan model-model pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh tim dosen pelaksana PKM dan diikuti oleh guru-guru sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan di kelasnya masing-masing. Selanjutnya kunjungan dilakukan untuk melihat guru mengajar dalam menggunakan model-model pembelajaran kooperatif. Dengan menerapkan cara seperti ini guru-guru tetap mendapat bimbingan dalam melakukan setiap tahapan yang dilalui. Sehingga diharapkan hasil yang dicapai dalam program ini akan lebih baik. Seluruh guru-guru yang ikut dalam program ini dianjurkan untuk membawa perlengkapan yang mendukung seperti laptop dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh Universitas Bung Hatta. Bentuk PKM yang dilaksanakan adalah *workshop* atau pelatihan penerapan model-model pembelajaran kooperatif di Sekolah Dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh guru-guru SDN 30 Kubu Dalam kecamatan Padang Timur Kota Padang. Mereka berjumlah 24 orang termasuk

tenaga administrasi sekolah. Sedangkan tim dosen terdiri dari 10 orang anggota yang ikut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kegiatan dimulai dari paparan materi yang disampaikan oleh ketua tim dosen. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi antar kelompok peserta yang telah dibagi menjadi lima kelompok. Kelompok-kelompok tersebut yaitu kelompok bidang studi Matematik, kelompok bidang studi Bahasa Indonesia, kelompok bidang studi IPA, kelompok bidang studi IPS, dan kelompok bidang studi PPKn. Masing-masing kelompok dipandu oleh para dosen yang sesuai dengan bidang ilmunya tersebut. Dalam setiap kelompok dibahas mengenai bagaimana cara memilih model pembelajaran yang tepat. Menerapkan model tersebut sesuai dengan langkah-langkahnya. Dan menentukan model-model yang tepat sesuai dengan bidang studi yang dipegang oleh masing-masing guru. Para guru diberikan kesempatan untuk bertanya jawab secara langsung baik mengenai model pembelajaran, maupun hal lain yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran di kelas.



Gambar 1. Sambutan Kepala Sekolah

Pidato sambutan kepala sekolah mengungkapkan rasa terima kasih dan kegembiraan yang dirasakan pihaknya ketika tim dosen PKM melaksanakan kegiatan. Pihaknya berharap agar kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin oleh semua guru. Selain itu kepala sekolah berharap agar kegiatan ini bisa dilaksanakan secara rutin di sekolahnya. Kepala sekolah juga

menyampaikan bahwa temannya di sekolah lain pun berharap agar tim dosen mau melaksanakan kegiatan seperti ini di sekolah mereka. Terakhir kepala sekolah menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada tim dosen PKM yang telah mau meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dalam menerapkan model-model pembelajaran di sekolah mereka.



Gambar 2. Paparan Materi

Ketua tim PKM menyampaikan materi tentang bagaimana para guru dapat menguasai penggunaan model-model pembelajaran kooperatif. Hal ini penting dipahami oleh semua guru supaya dapat dilaksanakan ketika mengajar. Sebab selama ini para guru secara umum belum menggunakan model-model pembelajaran ketika mengajar setiap hari. Pada hal penggunaan model-model pembelajaran kooperatif ketika mengajar sangat membantu guru ketika menyampaikan materi. Selain meringankan tugas guru penerapan model-model pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan motivasi dan kegairahan siswa dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 3. Peserta Pelatihan

Para majelis guru SD Negeri 30 Kubu Dalam yang sebagian besar adalah ibu-ibu. Para guru-guru ini sudah dibagi dan dikelompokkan sesuai dengan bidang studi yang mereka ajar. Hal ini sengaja dilakukan karena penerapan model-model pembelajaran kooperatif harus disesuaikan dengan bidang studi. Sebab tidak semua model-model pembelajaran kooperatif cocok atau dapat digunakan pada semua mata pelajaran, ada beberapa model-model pembelajaran kooperatif yang hanya bisa digunakan untuk mata pelajaran tertentu misalnya “Tebak Kata” hanya bisa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.



Gambar 4. Peserta Pelatihan

Bagian lain dari majelis guru yang menjadi peserta pelatihan PKM di SD Negeri 30 Kubu Dalam Kecamatan Padang Timur. Tampak para guru sangat serius membaca materi yang disampaikan oleh tim dosen PGSD Universitas Bung Hatta.



Gambar 5. Diskusi Peserta PKM dengan Tim Dosen

Seusai pemaparan materi oleh tim dosen, para peserta diberi kesempatan untuk diskusi dan Tanya jawab untuk menyampaikan segala persoalan dalam mengajar. Para guru-guru sangat antusias dan penuh keakraban berdialog dengan tim dosen PKM PGSD FKIP Universitas Bung Hatta Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Istarani. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Sardiman, A., M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, N. 1988. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Wiraatmdja, R. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yudhistira, Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik*. Jakarta: Grasindo.